SISTEM EKONOMI SOSIALISME

Oleh

Devita Ayu Fildayanti//90100118020

email: devita29.akt@gmail.com

Sistem ekonomi sosialisme adalah sistem ekonomi yang diatur sepenuhnya oleh negara. Sistem ekonomi sosialis biasa disebut juga dengan sistem ekonomi yang terpusat, karena segala sesuatunya harus diatur oleh negara dan juga dikomandokan dari pusat. Sistem perekonomian sosialis merupakan sistem perekonomian yang menginginkan kemakmuran dari masyarakatnya dan terlaksana merata sehingga tidak ada lagi penindasan ekonomi yang terjadi (Effendi, 2019). Sistem ekonomi sosialis bukan berarti tidak memberikan kebebasan individu dalam kegiatan ekonomi, individu tetap diberikan kebebasan dalam melakukan aktivitas ekonomi tetapi sangat terbatas, serta dengan adanya campur tangan pemerintah yang sangat besar. Ciri-ciri sistem ekonomi sosialis yaitu lebih mengutamakan kebersamaan atau kolektivitas, pemerintah memiliki peran sangat besar, sifat manusia dalam sistem ini ditentukan oleh pola produksi, hak milik individu tidak diakui (Tho'in, 2015).

Sosialisme sebagai sistem ekonomi dalam satu komando, menempatkan posisi negara sebagai sentral kegiatan ekonomi. Negara sangat berkuasa dalam kepemilikan bersama terhadap semua faktor produksi, produksi dilakukan sesuai dengan kebutuhan, serta perencanaan ekonomi yang ketat untuk memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat (Santoso, 2011). Sistem ekonomi sosialis yang dikembangkan oleh Karl Max menghendaki maksimalisasi peran negara. Negara harus menguasai segala sektor ekonomi untuk memastikan keadilan kepada rakyat mulai dari produksi, konsumsi sampai mendistribusikannya kembali kepada buruh, sehingga mereka juga menikmati hasil usaha. Pasar dalam paradigma sosialis, harus dijaga agar tidak jatuh ke tangan pemilik modal yang serakah sehingga monopoli dan melakukan eksploitasi tenaga buruh lalu memanfaatkannya untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya (Kamiruddin, 2018). Pada negara sosialis, yang umumnya

pemerintahannya bersifat otoriter, masyarakat miskin tidak dapat bertindak sebagai subjek yang menentukan, melainkan sekedar objek bagi pelaksanaan kegiatan ekonomi (Hidayat, 2014).

Dalam kapitalisme individu berada di atas masyarakat, sedangkan dalam pandangan sosialisme justru meniadakan hak kepemilikan individu. Dalam sosialisme sumber daya ekonomi adalah kepemilikan kolektif masyarakat atau negara, sehingga individu-individu tidak berhak untuk memilikinya. Sistem ekonomi sosialis yang dibangun oleh komunis sosialis Marxian mencapai puncaknya ketika prinsip dasar dan sistem hak-hak kepemilikan menjadi hak bagi negara dan masyarakat. Secara keseluruhan sistem ekonomi sosialis ini ingin mencoba untuk mengubah ketidaksamaan kekayaan dengan menghapuskan hak-hak kebebasan individu dan hak terhadap pemusatan kepemilikan yang mengakibatkan hilangnya hak dan semangat untuk bekerja lebih giat dan berkurangnya efisiensi kerja buruh (Pangliuk, 2011).

Menurut konsep ekonomi sosialis, sumber kekayaan itu sangat langka. Kekayaan harus diperoleh melalui pemberdayaan tenaga kerja (buruh) di semua bidang, pertambangan, pertanian, dan lainnya. Dalam sistem sosialis, semua bidang usaha dimiliki dan diproduksi oleh negara, tidak terciptanya *market* (pasar) dan tidak terjadinya *supply* dan *demand*, karena negara yang menyediakan semua kebutuhan rakyatnya secara merata. Perumusan masalah dan keputusan di tangani langsung oleh negara (Mujiatun, 2014). Bekerja menurut sosialis merupakan jalan dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia (kemakmuran dan kesejahteraan), buruh sebagai pemilik tenaga kerja harus mempunyai nilai lebih atas hasil produksinya (Qomar, 2019).

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, Syamsul. (2019). Perbandingan Sistem Ekonomi Islam dengan Sistem Ekonomi Kapitalis dan Sosialis. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*. 6(2), 147-158.
- Hidayat, Saleh. (2014). Keadilan Sistem Ekonomi Islam (Syariah): Komparasinya dengan Sistem Ekonomi Kapitalis dan Sosialis. *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*. 4(1), 3–5.
- Kamiruddin, & Iddris Parakkasi. (2018). Analisis Harga dan Mekanisme Pasar dalam Perspektif Islam. *LAA MAISYIR*. 5(1), 107-120.
- Mujiatun, Siti. (2014). Peran Pemerintah Tentang Pengembangan Perekonomian dalam Perspektif Sistem Ekonomi Kapitalis, Sosialis dan Islam. *Analytica Islamica*. 3(1), 90-107.
- Pangiuk, Ambok. (2019). Kepemilikan Ekonomi Kapitalis dan Sosialis (Konsep Tauhid dalam Sistem Islam). *Jurnal Kajian Ekonomi Islam dan Kemasyarakatan*. 4(2), 1–19.
- Qomar, Moh. Nurul. (2019). Kritik Karl Marx Terhadap Konsep Buruh Kapitalis Kajian Komparatif Ekonomi syariah Atas Buku Das Kapital, 1003–1009.
- Santoso, F. Setiawan. (2011). Reformasi Ekonomi Berbasis Bagi Hasil Belajar dari Sistem Ekonomi Sosialis. *Jurnal Muqtasid*. 2(2), 193–207.
- Tho'in, Muhammad. (2015). Konsep Ekonomi Islam Jalan Tengah (Kapitalis-Sosialis). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1(03), 118–133.